

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Munculnya *Intellectual capital* (IC) pada awal 1990-an mendapat perhatian lebih dari para akademisi, perusahaan maupun para investor. *Intellectual Capital* dipandang sebagai pengetahuan yang digunakan dalam menciptakan kekayaan pada perusahaan. *Intellectual capital* (IC) merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang sangat bernilai dimana informasinya juga dibutuhkan oleh pihak eksternal, akan tetapi pengungkapan *intellectual capital* tidak terdapat dalam laporan keuangan. *Intellectual capital* juga merupakan salah satu aset yang penting bagi perusahaan berupa aset tidak berwujud. *Intellectual Capital* juga dikenal sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Meningkatnya tekanan dan tanggung jawab bisnis terhadap para investor dan karyawan menunjukkan bahwa pentingnya perhatian pada penciptaan nilai (*value creation*) dimana sebagai suatu ukuran yang baru terhadap keberhasilan bisnis, sehingga tujuan yang diharapkan dari *intellectual capital* yaitu mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam jangka panjang yang dapat dicapai melalui investasi pada sumber daya intelektual terutama pada *human capital*, yang merupakan faktor penciptaan nilai pada bisnis yang semakin modern (Ulum, 2009 : 84).

Pada tahun 1998, ada seorang ahli bernama Pulic yang mengembangkan pengukuran terhadap *Intellectual Capital*. Namun Pulic tidak mengukur secara langsung *Intellectual Capital* yang terdapat pada perusahaan, tetapi dia hanya mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil

dari kemampuan intelektual perusahaan. Pengukuran yang dikembangkan oleh Pulic adalah VAIC<sup>TM</sup> (*Value Added Intellectual Coefficient*). *Value added* (VA) merupakan suatu indikator yang paling objektif dalam menilai keberhasilan suatu bisnis dan mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*).

*Value added* (VA) dapat dihitung melalui selisih antara *output* (OUT) dan *input* (IN). *Output* (OUT) dapat dihitung melalui total penjualan dan pendapatan (*revenue*) serta mencakup seluruh produk yang dijual di pasar, sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh biaya dan beban operasional yang digunakan dalam memperoleh *revenue* kecuali beban karyawan atau *labour expenses* (Ulum, 2009 : 87). Beban karyawan atau *labour expenses* tidak masuk dalam komponen *input* (IN) dikarenakan aspek pada beban karyawan merupakan kunci dalam model Pulic dalam memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*). *Value added* dapat dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HU), *Capital Employed* (CE), dan *Structural Capital* (SC), sehingga komponen utama dari VAIC<sup>TM</sup> yang dapat dilihat dari sumber daya perusahaan yaitu *human capital* (VAHU – *Value Added Human Capital*), *physical capital* (VACA – *Value Added Capital Employed*), dan *structural capital* (STVA – *Structural Capital Value Added*).

Tujuan utama dalam komponen *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) adalah menciptakan nilai tambah dalam mengetahui ukuran tentang *physical capital* (dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (nilai-nilai yang melekat pada karyawan atas kemampuan yang dihasilkan). Hal ini dinyatakan

bahwa kedua tujuan tersebut telah ditunjukkan oleh *Value Added Intellectual Coefficient* agar dapat dimanfaatkan secara efektif oleh perusahaan. Pada pengelolaan aset fisik dan finansial dibutuhkan kemampuan yang handal dari *intellectual capital* itu sendiri, selain dalam menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai tambah juga diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan sekaligus mengembangkan berbagai cara dalam mengelola perusahaan dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal.

Menurut Reza Gharoie Ahangar (2011) menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang ada di Iran menggunakan *intellectual capital* dengan aset fisik yang dimiliki perusahaan dan terbukti mampu meningkatkan profitabilitas serta daya saing antar perusahaan, sehingga penelitian atas *intellectual capital* pada perusahaan dapat digunakan manajemen sebagai informasi tambahan untuk mengetahui keterkaitan *intellectual capital* terhadap perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Sumber daya manusia pada sektor manufaktur juga memiliki peranan yang penting terhadap aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan dapat memperkuat manajemen melalui *intellectual capital* dalam mencapai keunggulan yang kompetitif. Penggunaan atas *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan tidak hanya untuk menghasilkan pendapatan tetapi juga mampu meningkatkan daya saing melalui aset fisik yang dimiliki perusahaan.

Penelitian menurut Daniel Zeghal dan Anis Maaloul (2010) menyatakan bahwa *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) mempunyai hubungan yang positif dengan kinerja ekonomi, kinerja keuangan, dan kinerja pasar saham. Hal ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap perusahaan seperti dapat

mengurangi biaya produksi perusahaan dan meningkatkan *value creation* (penciptaan nilai) bagi perusahaan yang dapat diinformasikan pada para investor serta pemangku kepentingan yang lain. Apabila perusahaan mampu mengurangi biaya produksi, maka perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini yang menunjukkan adanya keterkaitan *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan pemanfaatan atas *intellectual capital* yang dimiliki.

Pada penelitian ini juga memberikan beberapa catatan mengenai *intellectual capital* bahwa akuntansi untuk aset tidak berwujud seperti paten, hak merek, dan lain-lain telah diatur lebih detail pada IAS (*International Accounting Standards*) 38 tentang *intangible asset*, IAS (*International Accounting Standards*) 36 tentang penurunan nilai aset, dan IFRS (*International Financial Reporting Standards*) 3 tentang kombinasi bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* telah menarik perhatian dari para pembuat standar sehingga muncul standar yang mengatur tentang aset tidak berwujud meskipun tidak mengatur secara detail untuk *intellectual capital*.

Telah banyak dibahas dalam literatur penelitian yang menghubungkan antara *intellectual capital* dengan profitabilitas pada berbagai sektor, tetapi penelitian ini akan berfokus pada sektor manufaktur yang ada di Indonesia. Beberapa penelitian menyatakan bahwa perusahaan yang dapat memanfaatkan *intellectual capital* secara efektif dan efisien dapat menjadi kunci dari kesuksesan perusahaan tersebut dalam memperoleh keunggulan yang kompetitif, sehingga perusahaan yang memiliki kinerja *intellectual capital* yang tinggi diharapkan

memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Jadi disisi lain penelitian sekarang akan menghubungkan antara *intellectual capital* dengan profitabilitas pada sektor manufaktur dengan data yang terbaru dimana juga akan menjelaskan *intellectual capital* sebelum dan setelah implementasi IFRS (*International Financial Reporting Standards*) di Indonesia.

Pengambilan sampel perusahaan manufaktur dilakukan di tahun 2010-2013 dikarenakan pada tahun 2010-2011 perusahaan yang telah *go public* belum diisyaratkan untuk mengadopsi IFRS (*International Financial Reporting Standards*) sedangkan pada tahun 2012-2013 laporan keuangan perusahaan yang telah *go public* diisyaratkan untuk mengadopsi IFRS (*International Financial Reporting Standards*), sehingga peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui signifikansi *intellectual capital* sebelum dan setelah perusahaan mengadopsi IFRS (*International Financial Reporting Standards*). Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji dan menganalisis “**Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi dan pembaca dalam memberikan gambaran serta pengetahuan terhadap akuntansi, khususnya tentang perkembangan *Intellectual Capital* (IC) pada perusahaan manufaktur yang telah *go public*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan terutama di sektor manufaktur agar lebih memperhatikan penciptaan nilai (*value creation*) serta nilai tambah (*value added*) terhadap produk yang dihasilkan karena memiliki dampak yang cukup besar terhadap kinerja perusahaan di masa depan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) agar lebih memperhatikan nilai tambah atau *value added* yang merupakan indikator dalam menilai *Intellectual Capital* (IC) serta melakukan analisis terhadap manfaat dari nilai tambah tersebut khususnya pada perkembangan perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Pada bab satu ini, peneliti akan menjelaskan tentang latar belakang dari penelitian ini, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi yang sesuai dengan judul penelitian.

### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab dua ini, peneliti akan menguraikan tentang penelitian terdahulu dengan menjelaskan perbedaan dan persamaan dari jurnal-jurnal yang dijadikan sebagai bahan acuan, landasan teori yang terkait dengan judul penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Pada bab tiga ini, peneliti akan menguraikan tentang rancangan penelitian; batasan penelitian; identifikasi variabel yang akan digunakan; definisi operasional dan pengukuran variabel; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; instrumen penelitian; data dan metode pengumpulan data; dan metode analisis data.

#### BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab empat ini, peneliti akan menguraikan tentang gambaran subyek penelitian; analisis data dimana peneliti akan menjelaskan tentang analisis statistik deskriptif, uji outer model, dan uji inner model; dan pembahasan.

#### BAB V PENUTUP

Pada bab lima ini, peneliti akan menguraikan tentang kesimpulan pada penelitian ini, keterbatasan yang dialami peneliti, dan saran untuk manajemen perusahaan serta peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik yang sama.